

**TAHAPAN *BUNGKA* DALAM *SILEK 21* DI DESA TELUK
MEGA KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN
ROKAN HILIR (STUDI ANALISIS LIVING HADIS)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

Uzzi Fadhli
11930111224

Pembimbing I
Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag

Pembimbing II
Drs. Saifullah, M.Us

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H./2023 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Skripsi milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Tahapan *Bungka* dalam *Silek 21* di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir (Studi Analisis Living Hadis)

Nama : Uzzi Fadhli

NIM : 11930111224

Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 8 Mei 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juni 2023

Dekan,



Drs. H. Jamaluddin, M.Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

Drs. Advnata, M.Ag

NIP. 19700612 200701 1 033

NIP. 1970512 200604 1 006

MENGETAHUI

PENGUJI III

PENGUJI IV

Suja'i Sarifandi, M.Ag.

Muhammad Yasin, S.Th., L., MA

NIP. 19700503 199703 1 002

NIP. 19780106 200901 1 006

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari/i

A.n. Uzzi Fadhli

Kepada Yth.

DEKAN Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Uzzi Fadhli

NIM : 11930111224

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Tahapan *Bungka* pada *Silek 21* di Desa Teluk Mega Perspektif Hadis

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Pekanbaru, 19 Desember 2022

Pembimbing I

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag

NIP. 19670113 200604 1 002

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harap dihindangi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah, M.Us
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari/i
A.n. Uzzi Fadhli

Kepada Yth.
DEKAN Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Waharokatuh

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Uzzi Fadhli

NIM : 11930111224

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Tahapan *Bungka* pada *Silek 21* di Desa Teluk Mega Perspektif Hadis

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Pekanbaru, 19 Desember 2022

Pembimbing I

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 19660402 199203 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uzzi Fadhli

Tempat/Tgl Lahir : Menggala Sakti, 20 Mei 2001

NIM : 11930111224

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Tahapan Bungka pada Silek 21 di Desa Teluk Mega Perspektif Hadis

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau, mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 3 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Uzzi Fadhli

NIM : 11930110227

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji milik Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sehingga jadilah sebuah skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.). Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk Baginda Rasulullah *Shallallah 'alaihi Wa sallam* dan semoga kita semua bisa memperoleh syafa'at darinya di Hari Kemudian. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian penulis yang berjudul Tahapan *Bungka* dalam *Silek 21* di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir (Studi Analisis Living Hadis). Penulis menyadari skripsi ini akan menghadapi jalan yang buntu tanpa bantuan berbagai pihak. Hanya doa kepada Allah yang dapat penulis ucapkan, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan tersebut dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak, baik secara moral maupun material. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk ayahanda (Zulham) dan ibunda (Nurakhyar) tercinta yang telah menjadi inspirator dan motivator bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih juga untuk kakak yang telah memberikan dukungan serta doa terbaiknya.
2. Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. H. Jamaluddin, M.Us. beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan selama penulis menempuh pendidikan hingga selesainya skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ayahanda Dr. Adynata, M.A selaku ketua Prodi Ilmu Hadis atas kemudahan dan kelancaran pelayanan studi penulis.
5. Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc., M.A selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dan pembelajaran berharga kepada penulis sejak awal perkuliahan.
6. Ayahanda Dr. H. Nixson, Lc. M.Ag dan ayahanda Drs. Saifullan M.Us. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas motivasi dan arahan yang ayahanda berikan kepada penulis. Serta terimakasih banyak kepada para dosen yang telah ikhlas memberikan ilmu selama penulis di bangku perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Para informan yang telah bersedia memberikan data kepada penulis sehingga bisa terselesainya skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, mulai dari bantuan ide, dukungan dan semangat yang diberikan.

Pekanbaru, 7 April 2023

Penulis

Uzzi Fadhli
NIM. 11930111224

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 054.b/U/1987. Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Pandang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlammah* dengan “u”. Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang :	â	misalnya قال	menjadi qâla
Vokal panjang;	î	misalnya قيل	menjadi qîla
Vokal panjang;	û	misalnya دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya nisbat maka tidak boleh digantikan dengan “i” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggunakan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya` setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)=	او	misalnya قول	menjadi qawlun
Diftong (ay)=	اي	misalnya خير	menjadi khayr

C. Ta` Marbutah

Ta` marbutah ditranliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta` marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditranliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilaih* maka ditransliterasikan menggunakan huruf *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafazh al- Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhari mengatakan...
2. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. Masya Allah kana wa ma lam yasya` lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	
Nota Dinas	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Pedoman Literasi	iii
Daftar Isi	v
Abstrak	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Identifikasi Masalah	6
E. Batasan Masalah	6
F. Rumusan Masalah	7
G. Tujuan Penelitian.....	7
H. Manfaat Penelitian.....	7
I. Sistematika Penulisan	8
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Pencak Silat	9
2. Kesurupan.....	20
B. Tinjauan Kepustakaan	26



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Sumber Data	30
C. Metode Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data	32
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	34
A. Tahapan <i>Bungka dalam Silek 21</i>	34
B. Tahapan <i>Bungka dalam Living Hadis</i>	40
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
BIODATA PENULIS.....
DAFTAR WAWANCARA.....



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

UZZI FADHLI (2023): TAHAPAN *BUNGKA* DALAM *SILEK 21* DI DESA TELUK MEGA KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR PERSPEKTIF HADIS.

Silek 21 merupakan sebuah beladiri yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai silat. *Silek 21* merupakan beladiri tradisional Melayu Rokan yang terdapat di Kabupaten Rokan Hilir dan Rokan Hulu. Tujuan dari beladiri ini sejalan dengan hadis dari Nabi *shallallah 'alaihi wasallam* yang menganjurkan kepada seorang mukmin untuk memiliki kekuatan baik dalam hal keimanan kepada Allah, kekuatan fisik maupun kekuatannya ekonominya. Sebagaimana beladiri pada umumnya, *Silek 21* ini juga memiliki beberapa tahapan seperti pengenalan pola langkah, *tikam*, *putuih obek*, *sapu laman*, dan yang menjadi pembahasan penulis yaitu tahapan *bungka*. Nah, bagaimana jadinya kalau beladiri yang hukum dasarnya dianjurkan oleh syari'at Islam kemudian di dalamnya ada praktek-praktek seperti campur tangan jin ataupun *syaitan* yang berakibat menghilangkan kesadaran atau yang biasa disebut kesurupan yang terjadi pada pesertanya. Sementara dalam beberapa kasus dapat diketahui bahwa Nabi *shallallah 'alaihi wasallam* berlindung dari godaan jin dan *syaitan* seperti membaca doa perlindungan dari keduanya. Maka dari itu penulis ingin menelitinya dengan menetapkan rumusan masalah tentang bagaimana tahapan-tahapan pada *Silek 21* dan bagaimana perspektif hadis terhadap tahapan *bungka* tersebut.

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil data langsung dari narasumber seperti guru *Silek 21*, pesertanya, dan masyarakat yang ikut menyaksikannya. Selain itu penulis juga mengambil data dari beberapa kitab hadis maupun umum yang di dalamnya terdapat hadis-hadis yang berkaitan dengan beladiri dan kesurupan. Adapun metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif penelitian kualitatif adalah penelitian yang bentuknya kata-kata lisan maupun tulisan yang dicermati, dan benda-benda yang diamati sehingga dapat diambil makna secara tersirat pada benda tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang tahapan-tahapan yang terjadi dalam *Silek 21*, terkhusus pada tahapan *bungka* serta hadis-hadis yang berkaitan dengannya.

Kata Kunci: *Silek 21*, *Bungka*, Hadis



ABSTRACT

UZZI FADHLI (2023): STAGES OF BUNGKA IN SILEK 21 IN TELUK MEGA VILLAGE, TANAH PUTIH DISTRICT, ROKAN HILIR REGENCY, HADITH PERSPECTIVE.

Silek 21 is an Indonesian martial art known as silat. *Silek 21* is a traditional Rokan Malay martial art that is practiced in the Rokan Hilir and Rokan Hulu Regencies. The purpose of this martial arts is in line with the hadith of the Prophet *sallallaahu 'alaihi wasallam* which advises a believer to have strength both in terms of faith in Allah, physical strength and economic strength. Like martial arts in general, *Silek 21* also has several stages such as step pattern recognition, *stabbing*, *putuih obek*, *sapu laman*, and the author's discussion is the *bungka* stage. Then What happens if martial arts, whose basic laws are recommended by Islamic law, include practices such as jinn or demon intervention, which results in participants losing consciousness or falling into a trance. While in some cases it can be seen that the Prophet *sallallaahu 'alaihi wasallam* took refuge from the temptations of jinn and Satan by reciting prayers for protection from both of them. As a result, the author wishes to investigate it by laying out the problem formulation in *Silek 21* and what the perspective of the hadith on the stages of the *bungka* is.

The writer conducted (field research), collecting data directly from sources such as *Silek 21*, teachers, participants, and those who witnessed it. Furthermore, the author gathered information from several hadith and general books that contained hadiths about self-defense and possession. This study employs a qualitative approach. Qualitative research is research that examines spoken and written words as well as observed objects to determine their implicit meaning. The findings of this study show the stages that occur in *Silek 21*, particularly the stages of *bungka* and the hadiths related to it.

Keywords: *Silek 21*, *Bungka*, *Hadith*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

عزري فضلي (٢٠٢٣) : طور بنكا في سيليك ٢١ بقريه تيلوك ميحا قطاع تاناح بوتيه منطقة روكان هيلير من منظور الحديث

سيليك ٢١ هو فن القتال يسمي السيالات في اللغة الإندونيسية. سيليك ٢١ هو فن القتال القديم من ملايو روكان الموجود في المنطقة روكان هيلير وروكان هولو. كان هدف هذا الفن موافقا بحديث رسول الله صلي الله عليه وسلم الذي يحث المسلمين علي إمتلاك القدرة سواء كانت القدرة الإيمانية بالله تعالى والقدرة الجسمية وُقُدرة الإقتصادية. كما هو المعروف في فن القتال, أن سيليك ٢١ له أطوار مثل نمط الخطوة وتيكام وبوتويح أوبيك وسابو لإمان والذي يكون ميدار البحث هو طور بنكا. فكيف يكون إذا كان فن القتال الذي كان حث الشريعة عليه قد اختلط بالعلمية السيئة كطلب عون من الجن والشيطان الذي يسبب الجنون وزوال العقل وبينما النبي صلي الله عليه وسلم معروف باستعاذته من الجن والشيطان حتي يتخلص منهما. من هنا أنا كالباحث أرغب بالقيام علي التحليل هذه المسألة وذلك بتعيين أصل المسألة وأطوره في سيليك ٢١ كيف نظر الحديث الشريف علي طور بنكا.

نوع البحث الذي سأقوم بكتابته هذا هو البحث بالتحليل الخارجي الواقع وذلك باتخاذ البيئات من المخبر كمعلم سيليك ٢١ ومن طلابه ومن الناس الذين شاهدوا هذا الفن, وكذلك اتخذت البيئات من كتاب الحديث وكتاب الأخرى التي وجدت فيها الأحاديث المتعلقة بفن القتال. أما بنسبة لمناهج البحث فهذا باستخدام منهج البحث الوصفي وهو منهج البحث المتكون من المعلومات الكتابية والشفوية وبكل أشياء لها تعلق بها حتي نحصل علي المعاني الموجودة فيها. نتيجة هذا البحث تبين أطوار سيليك ٢١ وبالخصوص طور بنكا والأحاديث المتعلقة به. الكلمة الدالة : سيليك ٢١, بونكا, حديث.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Silek 21 merupakan beladiri yang populer di Desa Teluk Mega. Terbukti dengan tingginya minat keikutsertaan para pelajar yang tamat dari Sekolah Dasar (SD) untuk mendaftarkan dirinya dalam beladiri *Silek 21* ini. Selain itu pada upacara pernikahan, yang diundang dan dijadikan penyambut mempelai pria yang datang ke kediaman mempelai wanita adalah peserta *Silek 21* ini. Mereka akan menampilkan kesenian beladirinya di hadapan kedua mempelai sebelum mempelai pria bisa menemui mempelai wanita. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan populernya *Silek 21* pada masyarakat yang ada di Desa Teluk Mega. Dilihat dari pesertanya, beladiri ini termasuk yang begitu diminati masyarakat. Setidaknya beladiri ini diikuti sebanyak 25-30 peserta untuk setiap periodenya dengan rentang usia sekitar 13 sampai 20 tahun.

Silek 21 merupakan sebuah beladiri yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai silat. *Silek 21* merupakan beladiri tradisional Melayu Rokan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir dan Rokan Hulu. Disebut *Silek 21* karena beladiri ini berlangsung selama 21 malam dengan berbagai tahapan yang telah dilakukan turun temurun. Setidaknya ada 4 tahapan yang ada pada beladiri ini dan mesti diikuti oleh setiap peserta untuk menyelesaikan *silek 21* ini yaitu pola langkah, *tikam*, *putuih obek*, dan *bungka*. Sebagaimana yang dikatakan Tarmizi selaku peserta “*untuk beladiri Silek 21 ini setidaknya ada empat tahapan yang harus kami lewati baru sah disebut menamatkan Silek 21 ini, pola langkah, tikam, putuih obek dan sapu laman ini sekaligus dan terakhir bungka*”.¹

Jika dilihat secara umum, tidak ada yang menjadi masalah dalam beladiri ini. Artinya semuanya sama dengan latihan beladiri silat pada umumnya seperti pola langkah, menyerang dan bertahan, serta kesenian dalam pernikahan. Selain itu

¹ Wawancara dengan Tarmizi di Rokan Hilir tgl 17 Juni 2022.



berdasarkan wawancara penulis dengan guru *silek 21* beliau menyampaikan bahwa dasar hukum mengajarkan beladiri ini adalah agar adanya perlindungan ketika ada bahaya dan juga dapat membuat badan menjadi sehat. Sebagaimana yang Hasan Basri sampaikan, “*tujuan beladiri ini kan untuk melindungi diri dari bahaya dan juga dapat membuat badan menjadi sehat*”².

Sehingga dari pernyataan diatas penulis menemukan hadis yang sesuai adalah hadis riwayat Muslim yaitu Rasulullah *shallallah ‘alaihi wasallam* bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Dari Abu Hurairroh, ia berkata : Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “mukmin yang kuat adalah lebih baik dan lebih Allah cintai dibandingkan mukmin yang lemah”³

Namun salah satu tahapan dalam beladiri ini ada yang dinamakan sebagai *Bungka* yang dari prakteknya ada unsur mengosongkan pikiran, menghilangkan kesadaran, dan juga ada unsur tenaga dalamnya.

Pada tahapan ini para peserta didudukan oleh pelatih untuk diberi intruksi memfokuskan pikiran dan mengosongkannya dan hanya mendengarkan instruksi dari pelatihnya. Setelah mengosongkan pikirannya, para peserta akan masuk ke tahapan *bungka* yang mana peserta akan ada yang kehilangan kesadarannya secara penuh . Mereka ini akan bergerak mengikuti gerakan beladiri namun diri mereka tidak sadar dengan apa yang mereka lakukan karena pada keadaan ini mereka benar-benar kehilangan kesadarannya atau biasa disebut sebagai kesurupan. Seperti hasil wawancara dengan Are Wandu yang mengatakan “*Pada tahapan bungka ini kami didudukan, kepala ditutup kain putih seperti kain kafan, diberi nasihat dan setelah itu saya tidak sadar lagi dengan yang terjadi selanjutnya. Tapi kata teman-teman yang menonton melihat saya moncak, yaitu melakukan gerakan beladiri bahkan melawan senior. Jadi pas saya sadar sudah dalam keadaan*

² Wawancara dengan Hasan Basri di Rokan Hilir tgl 17 Juni 2022.

³ Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-‘Arabi, 1955), hlm. 2052.



terbaring”⁴

Sedangkan dalam sebuah hadis disebutkan bahwa salah satu doa Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* dalam shalatnya adalah agar dijauhkan dari godaan jin dan *syaitan*.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَهَمْزِهِ، وَنَفْخِهِ، وَنَفْثِهِ» قَالَ: هَمْزُهُ: الْمَوْتَةُ، وَنَفْثُهُ: الشَّعْرُ، وَنَفْخُهُ: الْكِبْرُ⁵

Telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin Mundzir, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudhail, ia berkata: telah menceritakan kepada kami ‘Atha` bin al-Saib, dari Abu Abdur Rahman al-Sulami, dari Ibnu Mash’ud, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau berdoa: “Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari godaan *syaitan* yang terkutuk, dari godaanya, tiupannya dan hembusannya.” Beliau menjelaskan godaannya adalah kebimbangan, tiupannya adalah *sya’ir* dan hembusannya adalah kesombongan.

Makna *al-mutah* (الموتة) pada hadis tersebut adalah suatu keadaan dimana seseorang akan berada diantara gila atau kesurupan yang jika itu datang kepada manusia akan membuatnya kehilangan akal seperti antara tidur dan mabuk.⁶ Selain itu banyak juga dalil-dalil yang menyebutkan bahwa Nabi berlindung dari jin dan *syaitan* dalam berbagai keadaan seperti hendak masuk WC, berhubungan suami istri serta kegiatan-kegiatan lain. Dari hadis tersebut sangat jelas bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* berlindung dari godaan jin dan *syaitan*. Beliau tidak ingin campur tangan dari mereka yang membuat manusia bisa berada pada keadaan *al-mutah* tersebut. Namun dalam praktek *bungka* ini tampaknya menyelisihii praktek yang dilakukan oleh Nabi, sebaliknya justru malah membuat para pesertanya kehilangan kesadaran atau kesurupan.

Selain itu ada juga yang tidak kehilangan kesadaran dirinya akan tetapi

⁴ Wawancara dengan Are Wandu di Rokan Hilir tgl 16 Juni 2022.

⁵ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, jilid 1, (Saudi Arabia: Dar Ihya` al-Kitab al-‘Arabiyyah, 1431), hlm. 266.

⁶ Ibnu Mandzhur, *Lisan al-‘Arab*, jilid 6, (Kairo: Dar al-Ma’arif, 1119 H) hlm. 4296.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mereka merasa ringan dalam melakukan apapun dan seakan mendapatkan kekuatan lebih atau yang biasa disebut sebagai tenaga dalam. Sementara mengenai ilmu tenaga dalam ini telah ada sejak sebelum Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* hidup. Yaitu tepatnya pada tahun 4000 SM orang-orang Mesir kuno telah mengenal ilmu tenaga dalam atau yang disebut sebagai *Dacht*. Ilmu ini digunakan untuk merobohkan musuh dari jarak jauh yang dilatih oleh tentara-tentara Persia pada lewat tengah malam.⁷

Meskipun ilmu ini telah ada sebelum Nabi hidup akan tetapi Nabi tidak mempelajarinya dan tetap berperang menghadapi kaum kafir dalam berdakwah dengan pengorbanan badan beliau dan para sahabatnya untuk berperang. Maka tentu ada indikasi perbuatan ini termasuk menyelisih yang dilakukan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Sehingga beladiri ini yang awalnya bertujuan baik karena untuk melatih dan menguatkan tubuh, namun karena adanya praktek yang telah dijelaskan di atas maka menjadi permasalahan yang perlu diteliti.

Qadhi 'Iyadh ketika *mensyarahi* hadis ini mengatakan bahwa kekuatan yang dimaksudkan disini adalah kekuatan dalam hal terpuji seperti menguatkan dan mengokohkan badan. Bahkan di dalam kitab *Fathul Mun'im* dijelaskan bahwa maksud kekuatan tersebut adalah kekuatan akidah dan kekuatan persenjataan.⁸

Sehingga dari hadis ini menjadi salah satu dasar hukum untuk seorang muslim bahwa dianjurkan mengikuti olahraga beladiri yang tujuannya membuat tubuh menjadi kuat. Selain itu silat juga dapat dijadikan sebagai sarana penyambung silaturahmi dengan sesama manusia, baik dengan teman sejawat maupun dengan guru yang lebih tua daripada kita.

Namun karena ada indikasi perbuatan yang dilarang oleh syariat yang dianggap sebagai masalah yang perlu diteliti, sehingga penulis akan melakukan

⁷ Krachtologi, "Krachtologi Selayang Pandang", dikutip dari http://www.nampon.com/namponKrachtologi_Selayang_Pandang.htm pada 19 Juni 2022 jam 20.15 WIB.

⁸ Musa Syahin Lasyin, *Fath al-Mun'im Syarh Shahih Muslim*, (Saudi Arabia: Dar al-Syuruq, 2002), hlm. 195.

penelitian dengan judul : “TAHAPAN *BUNGKA* PADA *SILEK 21* DI DESA TELUK MEGA PERSPEKTIF HADIS”

B. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Karena pada praktek beladiri *Silek 21* ini tepatnya pada tahapan *bungka* dan dalam prakteknya mengandung indikasi perbuatan yang bertentangan dengan syariat yakni terkait mengosongkan pikiran, menghilangkan kesadaran dan tenaga dalam.
2. Karena banyaknya peserta yang ikut beladiri ini di Desa Teluk Mega, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau dan belum adanya keterangan yang jelas tentang hukum beladiri *Silek 21* ini tepatnya pada tahapan *bungka*.

C. Penegasan Istilah

1. *Silek 21*

Silek 21 merupakan sebutan dari beladiri Silat. Dinamakan *Silek 21* karena beladiri ini hanya berlangsung selama 21 malam.⁹

2. *Bungka*

Bungka merupakan tahapan terakhir yang ada pada *Silek 21*, yang mana ini merupakan malam puncak dimana setiap peserta akan diuji kemampuannya setelah belajar selama 21 hari.¹⁰

3. Desa Teluk Mega

Desa Teluk Mega merupakan sebuah desa yang berada diantara Desa Sintong dan Kelurahan Sedingin, tepatnya di Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.¹¹

⁹ Wawancara dengan Hasan Basri di Rokan Hilir tgl 17 Juni 2022.

¹⁰ Wawancara dengan Satria di Rokan Hilir tgl 18 Juni 2022.

¹¹ Ensiklopedia Dunia, “Teluk Mega, Tanah Putih, Rokan Hilir”, dikutip dari [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Teluk Mega, Tanah Putih, Rokan Hilir](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Teluk_Mega,_Tanah_Putih,_Rokan_Hilir) pada 14 Juni 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Identifikasi Masalah

Penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang menyatakan bahwa seorang mukmin yang kuat lebih dicintai dan lebih baik, artinya secara tidak langsung mengandung anjuran untuk ikut dalam beladiri salah satunya *Silek 21*.
2. Dari beberapa tahapan yang ada dalam *Silek 21*, ditemukan adanya indikasi kesurupan.
3. Dalam hadis riwayat Ibnu Majah disebutkan bahwa Nabi berlandung dari beberapa keadaan, salah satunya kesurupan, sehingga adanya indikasi menyelisihi hadis Nabi dalam praktek *Silek 21*.
4. Karna adanya hadis yang menganjurkan beladiri, sementara adapula indikasi menyelisihi hadis Nabi pada praktek *Silek 21* ini menyebabkan belum jelasnya hukum mengikuti *Silek 21*.
5. Beladiri terutama pencak silat sangat erat kaitannya dengan tradisi dan budaya sehingga permasalahan tentang kepastian hukum mempelajarinya sangat diperlukan.

E. Batasan Masalah

Silek 21 merupakan beladiri yang ada di beberapa daerah dan desa yang ada di Kabupaten Rokan Hilir. Jika penulis meneliti semua beladiri yang ada di berbagai daerah tersebut tentu akan membutuhkan waktu dan halaman yang teramat banyak. Maka pada hal ini penulis membatasi masalah hanya pada *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir saja.

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini maka penulis merasa perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir saja.
2. Penelitian ini hanya fokus pada tahapan *bungka* pada *Silek 21* saja dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai tahapan yang ada.

3. Penelitian ini hanya membahas tentang praktek kesurupan yang ada pada tahapan *bungka* pada *Silek 21* tersebut dan tidak mengaitkan praktek yang ada lainnya dengan hadis Nabi.

F. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan *bungka* dalam *Silek 21* di Desa Teluk Mega ?
2. Bagaimana tahapan *bungka* dalam living hadis ?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini selain untuk menambah ilmu pengetahuan penulis, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan tahapan dan proses pelaksanaan *Silek 21* di Desa Teluk Mega.
2. Menjelaskan tahapan *bungka* dalam living hadis.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yaitu pengembangan teori-teori dan konsep dalam ilmu pengetahuan sesuai dengan konsentrasi keilmuan peneliti. Sedangkan manfaat praktis yaitu pengembangan bagi lembaga dan institusi terkait.¹² Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis / Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang hadis yang berkaitan dengan larangan bersekutu dengan *syaitan* dan implementasinya dalam *bungka* pada *silek 21*. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas penulis di bidang ilmu Hadis.

2. Manfaat Praktis

¹² Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2019), hlm, 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian tentang hadis yang berkaitan dengan larangan bersekutu dengan *syaitan* dan implementasinya dalam *bungka* pada *silek 21* ini diharapkan tidak hanya memberi manfaat dikalangan pelajar tetapi juga dikalangan masyarakat.

Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang mempunyai sub-sub bab, dan masing-masing bab tersebut saling berkaitan dengan bab lainnya. Adapun sistematika tersebut adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, alasan memilih judul, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Landasan teori terdiri dari :

A. Landasan Teori

Pada bagian ini dijelaskan tentang beladiri silat, mulai dari pengertian, jenis-jenisnya dan dalil-dalil yang mendukungnya.. Selain itu dijelaskan juga tentang kehilangan kesadaran atau kesurupan.

B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian Terdahulu)

Bagian ini berisi penelitian-penelitian yang ada dan pernah dilakukan sebelumnya dan memiliki hubungan dengan penelitian penulis baik dalam bentuk artikel, jurnal maupun skripsi.

C. Konsep operasional

Pada bagian ini dijelaskan indikator-indikator tentang tempat dilaksanakannya *silek 21*, pemahaman guru dan peserta *silek 21* terkait hadis anjuran beladiri dan faktor yang mempengaruhi implementasi hadis beladiri oleh guru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan peserta *silek 21*.

BAB III**METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan seputar metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dan ada di lapangan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu meninjau atau mencari kebenaran terhadap tradisi atau adat serta kebiasaan yang terjadi di masyarakat dengan sumber data dari wawancara, artikel, jurnal maupun skripsi.

BAB IV**PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

Pada bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis tetapkan sebelumnya pada bab 2. Penulis menjelaskan bagaimana proses yang terjadi pada *bungka* dalam *Silek 21* serta bagaimana proses yang terjadi pada *bungka* dalam living hadis.

BAB V**PENUTUP**

Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Disini penulis akan memaparkan hasil kesimpulan secara ringkas dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya di bab 4. Selain itu penulis juga akan memberikan saran kepada pembaca mengenai rekomendasi hal-hal yang bisa diteliti untuk kedepannya.



BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pencak Silat

a) Pengertian pencak silat

Silat merupakan hasil budidaya manusia yang tujuannya untuk menjamin keamanan baik diri maupun bersama. Pencak silat termasuk ke dalam peradaban yang diajarkan kepada siapapun yang meminatinya.¹³

Sejak zaman dulu nenek moyang Indonesia sudah memiliki cara pembelaan diri yang tujuannya untuk melindungi dan mempertahankan kelangsungan hidup dirinya, keluarganya maupun kelompoknya. Berjuang untuk mendapatkan makanan, hidup dengan merasa aman walaupun ada ketakutan yang mengancam baik dari musuh-musuhnya, binatang buas maupun ancaman dari alam sekitarnya.

Pencak silat berasal dari dua kata yaitu pencak artinya beladiri yang terikat dengan peraturan-peraturan tertentu. Sedangkan silat yaitu gerak bela diri yang berasal dari seseorang dengan rohani yang bersih, suci dan murni yang berguna untuk menyelamatkan diri dari bala seperti perampok, penyakit, tenung dan segala sesuatu yang jahat dan merugikan orang lain. Namun saat ini kata pencak lebih mengandung makna keindahan gerakan sedangkan silat adalah inti beladiri.¹⁴

Pencak silat adalah hasil budaya masyarakat Indonesia untuk mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungannya dan alam sekitarnya yang tujuannya untuk mencapai keselarasan hidup sehingga meningkatkan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa.

Selain dari pengertian di atas, berikut beberapa pengertian pencak silat menurut beberapa pendekar, yaitu :

¹³ Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), hlm. 2.

¹⁴ Moh. Nur Kholis, "Aplikasi Nilai-nilai Luhur Pencak Silat Membentuk Moralitas Bangsa" *Jurnal SPORTIF*, Vol 2 No. 2, (November, 2016), hlm. 77.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mr. Wongsonegoro, ketua IPSI pertama mengatakan pencak silat adalah gerakan serang bela berupa tari yang berirama dengan peraturan adat berupa kesopanan tertentu serta bisa dipertontonkan didepan umum.¹⁵
- 2) PB IPSI dan BAKIN pada tahun 1975 mendefenisikan pencak silat sebagai Hasil budaya Indonesia dalam membela dan mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya terhadap lingkungan sekitarnya dan mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada tuhan yang Maha Esa.¹⁶
- 3) Seorang guru besar PSHT yaitu Imam Kosoepangat menyebutkan bahwa pencak adalah gerakan beladiri tanpa lawan, sedangkan silat adalah suatu beladiri yang tidak dapat dipertandingkan.¹⁷
- 4) Menurut Abdus Syukur Pencak Silat adalah gerak langkah menghindar dan mengandung unsur komedi. Pencak silat bisa dijaikan sebagai hiburan, sedangkan silat adalah beladiri yang memiliki unsur menangkis, menyerang dan mengunci namun itdak boleh dipertontonkan di khalayak ramai¹⁸
- 5) Soetardjonegoro mengartikan pencak silat sebagai gerakan beladiri yang teratur berdasarkan sistem, waktu, tempat, dan iklim denan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara ksatria tidak mau melukai perasaan.¹⁹

b) Sejarah perkembangan pencak silat

Pencak silat pra sejarah yang ada di Indonesia diciptakan karna situasi dan kondisi alam dan sekitarnya terutama orang-orang yang hidup disekitar hutan mempunyai cara beladiri yang khas untuk menghadapi binatang buas. Tak jarang pula gerakan yang diciptakan meniru gerakan-

¹⁵ Juli Candra, *Pencak Silat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 7.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Sucipto, *Materi Pokok Pencak Silat*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 119.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Murhananto, *Menyelami Pencak Silat*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gerakan binatang yang ada disekitarnya, misalnya kera, harimau, dan burung.

Orang-orang yang hidup di pegunungan biasa berdiri, bergerak dan berjalan dengan langkah kekuatan kaki agar tidak mudah jatuh sehingga tercipta pula kuda-kuda yang kokoh dan tidak banyak bergerak, sedangkan tangan lincah, banyak ragamnya dan ampuh gunanya. Orang yang hidup di rawa-rawa dan daerah yang datar pula biasanya berjalan gegas sehingga memiliki kaki yang lincah dan memiliki beladiri dengan lebih banyak menggunakan kaki sebagai alat beladiri. Maka muncullah berbagai ciri khas dalam beladiri dilanjutkan dengan tukar-menukarilmu beladiri sehingga meningkatkan mutu beladiri setiap daerah.²⁰

Pada masa sebelum kemerdekaan, pencak silat dipelajari oleh berbagai kalangan mulai dari punggawa kerajaan, kesultanan maupun para pejuang yang melawan penjajah. Namun mempelajari pencak silat oleh para pejuang dilakukan secara sembunyi-sembunyi karena dilarang oleh penjajah. Hal ini bukan tanpa alasan karena hampir semua pahlawan bangsa seperti Imam Diponegoro, Imam Bonjol, Fatahillah, dan Tengku Tjik Di Tiro merupakan pendekar-pendekar silat.

Meskipun begitu pencak silat terus dipelajari oleh para pejuang yang secara diam-diam mampu memupuk kekuatan kelompok yang siap melawan penjajah sewaktu-waktu. Bahkan para pejuang yang dibuang pun menyebarkan ilmu pencak silatnya di daerah pembangunan. Bahkan Pasukan Pembela Tanah Air (PETA), juga mempelajari pencak silat dengan tekun dan pencak silat dijadikan sebagai beladiri nasional. Sehingga walaupun pencak silat tidak diberikan tempat untuk berkembang pada masa pemerintahan Belanda, namun banyak pemuda yang tetap mempelajarinya dari pendekar-pendekar atau dari lingkungan keluarga yang diturunkan secara turun-temurun sehingga oleh Bung Tomo berdirilah wadah Nasional Pencak Silat Indonesia pada tahun

²⁰ Juli Candra, *Pencak...*, hlm. 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1948.²¹

c) Sifat dan ciri-ciri pencak silat

Pencak silat memiliki sifat sebagai berikut :

- 1) Sifatnya halus, lentur dan lemas walaupun ada kerasnya namun hanya sesaat.
- 2) Tidak harus berada di ruang yang lantainya halus karena tidak ada meloncat dan mengguling kecuali ketika menirukan gerakan hewan seperti harimau.
- 3) Gerakan tangan halus dan selaras, tekadang tangan terbuka untuk memancing musuh.
- 4) Langkah ringan ke segala arah.
- 5) Tidak banyak suara.
- 6) Pernapasan wajar.
- 7) Banyak permainan rendah.
- 8) Tendangan tidak tinggi.²²

Pencak silat memiliki ciri-ciri baik khusus maupun umum. Adapun ciri umum pada pencak silat adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan seluruh tubuh sebagai alat pembelaan diri mulai dari ujung jari tangan, ujung jari kaki sampai kepala hingga rambut pada wanita bisa digunakan untuk pembelaan diri.
- 2) Pencak silat bisa menggunakan senjata maupun dengan tangan kosong atau tanpa senjata
- 3) Pencak silat tidak memiliki ketentuan senjata. Apapun bisa dijadikan senjata seperti sapu tangan, tas, payung dan lain-lain.²³

²¹ *Ibid*, hlm. 4-5.

²² I Ketut Suidiana dan Ni Luh Putu Sepyanawati, *Keterampilan Dasar Pencak Silat*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 3.

²³ *Ibid*, hlm. 3-4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan ciri-ciri khusus pada pencak silat adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap tenang namun tetap waspada
- 2) Menggunakan kelenturan, kelincahan dan kecepatan serta *timing* yang tepat untuk menguasai lawan dan tidak hanya mengandalkan kekuatan.
- 3) Menggunakan prinsip timbang badan, posisi dan memindahkan titik badan.
- 4) Memanfaatkan serangan dan tenaga lawan sebagai serangan balik
- 5) Menghemat tenaga dan menggunakan tenaga sesedikit mungkin.²⁴

d) Unsur-unsur pencak silat

Pencak silat sendiri memiliki empat unsur atau aspek yaitu :

1) Pencak silat sebagai olahraga

Pencak silat memiliki batasan-batasan tertentu untuk memenuhi fungsi jasmani dan rohani jika ditinjau dari segi olahraga. Setiap usaha untuk mengembangkan, mendorong dan membina kekuatan jasmani dapat digolongkan ke dalam olahraga. Adapun usaha-usaha untuk mengembangkan aspek olahraga dalam pencak silat adalah:

- 1) Olahraga pendidikan
- 2) Olahraga prestasi
- 3) Olahraga rekreasi dan olahraga massal.

2) Pencak Silat sebagai kesenian

Ciri lainnya dari silat adalah bahwa pencak silat adalah bahwa mengandung nilai-nilai kesenian. Bahkan pada daerah-daerah tertentu ada iringan-iringan musik sebagai bentuk pendalaman khusus. Pencak silat sebagai seni harus mengandung nilai keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara irama, raga dan rasa.

3) Pencak Silat sebagai bela diri

²⁴ Tatang Muhtar, *Pencak Silat*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pencak silat pada dasarnya adalah usaha pembelaan diri agar selamat dari lawan. Di dalam pencak silat terdapat usaha untuk menyerang dan membela. Namun sesuai falsafah Indonesia bahwa bangsa Indonesia lebih mengutamakan membela daripada menyerang sehingga olahraga ini disebut sebagai beladiri.

4) Pencak Silat sebagai unsur kerohanian

Dalam pencak silat diajarkan seputar jasmani maupun rohani. Dengan pendidikan pencak silat juga ditanamkan penghayatan pada alam dan lingkungan, perjuangan hidup serta hidup bermasyarakat pada umumnya. Di dalam pencak silat diajarkan budi luhur, yang pada dasarnya mengembangkan sifat dan sikap :

- a) Takwa kepada tuhan yang Maha Esa
- b) Menghormati harkat dan martabat manusia
- c) Mementingkan kepentingan bersama dibanding individu
- d) Menggunakan jalan musyawarah dalam memecahkan masalah bersama
- e) Memberikan *dharma-bhakti* bagi kepentingan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.²⁵

e. *Silek 21*

Kata *silek* merupakan sebutan untuk beladiri yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai silat sebagaimana penjelasannya telah dijelaskan di atas. Sama seperti silat pada umumnya yaitu beladiri ini memiliki 4 unsur seperti olahraga, kesenian, bela diri, dan rohani. Akan tetapi beladiri ini lebih menekankan kepada aspek rohani. Disebut sebagai *Silek 21* adalah karena beladiri ini berlangsung selama 21 malam atau kurang lebih tiga pekan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan guru *Silek 21* yaitu Hasan Basri yang mengatakan “*disebut silek 21 karna berlangsung selama 21*

²⁵ I Ketut Suidiana dan Ni Luh Putu Sepyanawati, *Keterampilan....*, hlm. 4-7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

malam, karna ada juga silek 3 bulan yang berlansungnya selama 120 malam atau 3 bulan”.²⁶ Jadi penamaannya sesuai dengan lamanya beladiri ini dilakukan. Beladiri ini termasuk salah satu budaya yang ada di Desa Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir.

1) Pelaksanaan *Silek 21*

Beladiri ini cukup populer di Masyarakat yaitu dibuka kurang lebih sekali atau dua kali dalam setahun. Dan juga para peserta untuk setiap periodenya sekitar 25 sampai 30 orang dengan rentang usia 13 sampai 20 tahun. Sehingga beladiri ini telah begitu dekat dengan penduduk yang ada di Desa Teluk Mega tersebut. Marzuki mengungkapkan “*Silek 21 ini biasanya ada dua kali dalam setahun, paling tidak sekali pasti dilakukan. Tetapi beberapa tahun belakangan udah nggak pernah lagi.*”²⁷ Selain itu M. Yon juga menambahkan “*Tapi kalau dibuka pesertanya cukup ramai apalagi anak-anak yang baru tamat SD yang sudah disunat. Tapi biasanya ada juga satu atau dua orang yang udah remaja kelas 2 atau 3 SMA*”.²⁸ Untuk tahap pelaksanaannya sendiri Tarmizi menjelaskan : “*untuk beladiri Silek 21 ini setidaknya ada empat tahapan yang harus kami lewati baru sah disebut menamatkan Silek 21 ini, pola langkah, tikam, putuih obek dan sapu laman ini sekaligus dan terakhir bungka*”.

²⁹ Berdasarkan data yang diperoleh tersebut tentang tahapan-tahapan dalam melaksanakan *Silek 21*, maka penulis akan memaparkan satu persatu:

a) Tahap persiapan

Untuk bisa mengikuti beladiri ini maka para peserta akan ikut membersihkan lapangan yang akan dijadikan sebagai tempat latihan dan disebut sebagai gelanggang. Untuk pemilihan lokasi gelanggang ditentukan oleh guru *Silek 21* dan biasanya lokasinya dekat dengan

²⁶ Wawancara dengan Hasan Basri di Rokan Hilir tgl 17 Juni 2022 .

²⁷ Wawancara dengan Marzuki di Rokan Hilir tgl 17 Juni 2022.

²⁸ Wawancara dengan M. Yon Rangani di Rokan Hilir tgl 17 Juni 2022.

²⁹ Wawancara dengan Tarmizi di Rokan Hilir tgl 17 Juni 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah pelatih tersebut. Para peserta ikut mempersiapkan alat dan bahan membuat gelanggang seperti kayu, paku, tali dan sebagainya. Untuk pembuatannya sendiri memerlukan waktu sekitar 2 hari, 1 hari untuk membersihkan dan meratakan tanahnya dan 1 hari lagi membuat pagar, tempat duduk dan pintu masuk serta pintu keluar.

Setelah gelanggang jadi maka pada keesokan harinya para peserta datang menemui gurunya dengan membawa *limau kasturi* atau *limau pasir* yang diletakkan di dalam sebuah mangkok berukuran sedang. Lalu limau tersebut dipotong oleh sang guru sebagai simbol bahwa telah resmi menjadi peserta *Silek 21*. Kemudian *limau* yang telah dipotong tersebut dibawa pulang lalu diperas ke dalam sebuah ember dan airnya digunakan untuk mandi. Akan tetapi lebih dianjurkan untuk mandi di tempat yang berarus seperti sungai, anak sungai dan sebagainya. Sang guru *Silek 21* mengatakan “*Mandi limau diyakini akan membersihkan tubuh peserta Silek 21 dari kotoran lahir maupun batinnya sehingga dianggap siap ikut Silek 21*”.³⁰ Setelah setiap peserta mandi dengan air *limau* tersebut maka telah siaplah diri mereka untuk mengikuti *Silek 21*.

b) Teknik Dasar

Setelah resmi menjadi murid, maka peserta akan mengikuti latihan selama 21 malam tersebut. Sebagaimana beladiri pada umumnya, tahapan awalnya adalah pengajaran teknik-teknik dasar. Adapun teknik dasar yang dimaksud adalah pola langkah yang nantinya akan berguna untuk dasar dalam melakukan gerakan tangan dan kaki. Untuk pengajaran teknik dasar pola langkah ini kepada peserta salah satu yang dituntut adalah penguasaan peserta hingga benar-benar lancar sebagaimana yang dijelaskan Joharman selaku pelatih *Silek 21* ini yang mengatakan “*Latihan dibagi menjadi 3 bagian dan setiap bagiannya berlangsung selama satu pekan. Untuk*

³⁰ Wawancara dengan Joharman di Rokan Hilir tgl 17 Juni 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*pekan pertama diajarkan pola langkah dan gerakan dasar bagi setiap peserta dengan gerakan seperti gerakan beladiri pada umumnya. Setiap peserta akan dibimbing hingga lancar dan menguasai gerakan tersebut. Materi langkah tidak akan ditambah hingga peserta benar-benar telah menguasainya.*³¹

c) *Tikam*

Untuk pekan kedua, latihan naik dari yang sebelumnya diajarkan pola langkah dan gerakan dasar, maka selanjutnya diajarkan gerakan menyerang dan bertahan yang disebut sebagai *tikam*. *Tikam* ini sebenarnya tidak terlalu jauh dengan maksud menikam yang ada dalam bahasa Indonesia. Yaitu gerakan menusuk lawan dengan persenjataan, namun perbedaannya adalah *tikam* dalam *Silek 21* tidak selalu menggunakan senjata, bisa jadi hanya dengan tangan kosong atau tanpa senjata. Hal ini dimaksudkan untuk kesiapan peserta pada setiap keadaan untuk membela dirinya kapan saja ketika dalam bahaya. Murid akan diajarkan beberapa *tikam* selama satu pekan tersebut hingga setiap murid menguasai gerakan-gerakannya. Hasan Basri menekankan “*untuk setiap materi selalu kami sebagai guru menekankan tidak akan pindah atau ganti dulu ke materi lain sampai materi sebelumnya telah dikuasai*”.³² Sama seperti pola langkah, *tikam* ini tidak akan ditambah kecuali para peserta telah menguasainya.

d) *Putuih Obek dan Sapu Laman*

Pada pekan ketiga, para peserta akan diminta untuk mengkolaborasikan gerakan *tikamnya* tersebut dengan pola langkah yang telah diajarkan menjadi sebuah seni untuk menyambut pengantin dalam acara pernikahan atau yang disebut *putuih obek*. Biasanya para peserta yang telah menyelesaikan *Silek 21* ini akan

³¹*Ibid.*

³²Wawancara dengan Hasan Basri di Rokan Hilir tgl 17 Juni 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diikutsertakan dalam menyambut pengantin atas rekomendasi gurunya. Keluarga mempelai wanita akan menemui guru *Silek 21* dan meminta dari murid-muridnya agar bersedia untuk menyambut mempelai pria. Maka sang guru akan merekomendasikan 3 atau 2 pasangan yang terdiri dari 4 hingga 6 orang untuk melakukan *putuih obek*. Hasan Basri menjelaskan “*disebut sebagai putuih obek yang artinya kan putus ikatan, karena ketika menampilkan seni pernikahan ini tujuan para peserta adalah memutuskan tali pembatas yang menghalangi mempelai pria untuk bisa masuk kediaman mempelai wanita*”.³³ Selain itu pada pekan ketiga ini juga para murid diberikan *sapu laman* atau nasehat-nasehat rohani untuk setiap peserta seperti menjaga adab dan selalu menegakkan shalat. Hal ini dimaksudkan agar para peserta telah diajarkan ilmu beladiri tidak menyalahgunakan ilmunya tersebut untuk hal-hal yang dilarang.³⁴ Untuk tahap ketiga ini berlangsung kurang lebih selama enam hari, sehingga pada malam terakhir dari 21 hari yang tersisa merupakan malam puncak akan ada tahapan *bungka* bagi setiap peserta.

e) *Bungka*

Adapun mengenai *bungka* secara panjang lebar akan dijelaskan pada bab 4.

f. Dalil Anjuran tentang Pencak Silat

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa beladiri pencak silat merupakan beladiri nasional yang baru ada, maka hanya ada dalil-dalil umum tentang anjuran mengikuti beladiri. Diantara dalil-dalil tersebut adalah:

1) Ayat Al-Qur'an

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ
مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ

³³ *Ibid* .

³⁴ Wawancara dengan Tarmizi di Rokan Hilir tgl 17 Juni 2022.

لَا تُظَلِّمُونَ

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang yang dengan persiapan itu kamu menggetarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya kamu akan dibalas dengan cukup dan kamu tidak akan dirugikan. (Q.S. Al-Anfal/8:60)

2) Hadis Nabi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “mukmin yang kuat adalah lebih baik dan lebih Allah cintai dibandingkan mukmin yang lemah”³⁵

2. Kesurupan

a. Pengertian kesurupan

Kesurupan yang dalam bahasa Arabnya dikenal dengan berbagai istilah seperti *shar’u* (صرع), *lamam* (لمم) atau dikenal juga istilah *takhabbut al-syaithan* (تخبط الشيطان) yang memiliki arti gila atau terkena penyakit ayan.³⁶ Sedangkan merujuk dari KBBI kesurupan diambil dari kata surup yang artinya kemasukan setan atau roh.³⁷ Sedangkan dari bahasa Inggris disebut *trance*, yaitu berubahnya status kesadaran seseorang ditunjukkan dengan penurunan responsivitasnya terhadap lingkungan sekitarnya.

Kesurupan adalah keadaan yang terjadi pada seseorang sehingga tidak memahami apa yang ia katakan dan serta tidak mengingat dan tidak sadar dengan apa yang ia lakukan.³⁸ Sementara menurut psikolog bahwa

³⁵ Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-‘Arabi, 1955), hlm. 2052.

³⁶ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, T.Th) hlm. 774.

³⁷ Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 1362.

³⁸ Syaikh Walid Abdul Salam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya.*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021), hlm. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dikatakan kesurupan adalah kondisi hilangnya kesadaran seseorang sehingga tidak mampu untuk mengontrol dirinya disebabkan tekanan dan pikiran.³⁹

Selain itu ada pula yang mendefinisikan kesurupan adalah gangguan yang yang menimpa akal manusia sehingga ia tidak menyadari dengan apa yang diperbuatnya dan tidak bisa mengendalikan ucapannya dan orang yang sedang kesurupan akan hilang ingatannya.⁴⁰ Sehingga dari beberapa defenisi diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri yang terjadi pada seseorang yang kesurupan adalah hilangnya kesadaran, menurunnya respon terhadap lingkungan sekitar, tidak memahami dan mengingat dengan apa yang ia kerjakan.

b. Sebab-sebab kesurupan

Adapun penyebab seseorang kesurupan atau dirasuki jin adalah:

- 1) Jin laki-laki menyukai seorang perempuan, atau jin perempuan menyukai seorang laki-laki
- 2) Manusia berbuat zalim kepada kelompok jin seperti menyiramkan air panas ke tempat tinggal mereka
- 3) Jin berbuat zalim kepada manusia, yaitu merasukinya tanpa ada sebab. Jin tidak akan bisa merasuki tubuh manusia kecuali pada 4 keadaan: ketika marah berlebihan, takut berlebihan, selalu mengikuti syahwat, lalai berlebihan.⁴¹

c. Cara jin masuk ke tubuh manusia

Jin terbuat dari angin sedangkan tubuh manusia memiliki pori-pori. Ini tentu memungkinkan jin bisa merasuki tubuh manusia dari manapun. Adapun dalil mengenai pernyataan tersebut adalah:

وَحَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ

Dan Allah menciptakan jin dari nyala api neraka (Q.S. Ar-Rahman:15)

³⁹ Syarifah, *Fenomena Kesurupan dalam Perspektif Psikolog dan Peruqyah*, (Studi Insania: 2019) hlm. 115.

⁴⁰ Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, *Wiqoyah al-Insan min al-Jinn wa al-Syaithan*, (Kairo: 'Ain al-Syams, 1997), hlm. 59.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 74-75.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ibnu Abbas menafsirkan: artinya dari pinggir neraka. dan pinggir neraka merupakan udara yang sangat panas, uapan dari api neraka. Maka dikarenakan jin terbuat dari udara yang bisa menembus pori-pori tersebut, mereka bisa dengan mudah masuk ke tubuh manusia ketika manusia dalam keadaan yang lemah. Tatkala jin masuk ke tubuh manusia, maka target awal yang ia rasuki atau kuasai adalah otaknya. Dari otak inilah jin bisa mengendalikan organ manapun dari tubuh manusia.⁴²

d. Hadis tentang Kesurupan

1) Hadis Riwayat Imam Ahmad

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُؤَيَّرٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةٍ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا، مَا رَأَاهَا أَحَدٌ قَبْلِي، وَلَا يَرَاهَا أَحَدٌ بَعْدِي، لَقَدْ خَرَجْتُ مَعَهُ فِي سَفَرٍ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِنَعْصِ الطَّرِيقِ مَرَرْنَا بِامْرَأَةٍ جَالِسَةٍ، مَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا صَبِيٌّ، أَصَابَهُ بَلَاءٌ، وَأَصَابَنَا مِنْهُ بَلَاءٌ، يُؤَخِّدُ فِي الْيَوْمِ، مَا أَذْرِي كَمْ مَرَّةً، قَالَ: " نَاوَلِينِيهِ " فَرَفَعْتُهُ إِلَيْهِ، فَجَعَلْتُهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ وَاسِطَةِ الرَّحْلِ، ثُمَّ فَعَرَ فَاؤَهُ، فَنَفَثَ فِيهِ ثَلَاثًا، وَقَالَ: " بِسْمِ اللَّهِ، أَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَحْسَأُ عَدُوَّ اللَّهِ " ثُمَّ نَاوَلَهَا إِيَّاهُ، فَقَالَ: " الْفَيْئَا فِي الرَّجْعَةِ فِي هَذَا الْمَكَانِ، فَأَخْبِرِينَا مَا فَعَلَ " قَالَ: فَدَهَبْنَا وَرَجَعْنَا، فَوَجَدْنَاهَا فِي ذَلِكَ الْمَكَانِ، مَعَهَا شَيْءٌ ثَلَاثَ، فَقَالَ: " مَا فَعَلَ صَبِيُّكَ؟ " فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا حَسَسْنَا مِنْهُ شَيْئًا حَتَّى السَّاعَةِ، فَاجْتَرَزَ هَذِهِ الْعَنَمَ⁴³

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair, dari Utsman bin Hakim, ia berkata: telah mengabarkan kepadaku Abdurrahman bin Abdul Aziz, dari Ya'la bin Murrah, ia berkata: Sungguh aku telah melihat dari Rasulullah tiga perkara yang tidak pernah dilihat siapapun sebelumnya dan setelahnya. Aku pergi keluar bersama Rasulullah dalam suatu safar dan ditengah perjalanan kami melewati seorang perempuan yang duduk sambil menggendong bayinya. Perempuan tersebut mengadakan tentang anaknya: wahai Rasulullah, sesungguhnya anakku terkena penyakit yang membuat kami kesusahan, penyakit tersebut datang entah berapa kali sehari. Rasulullah bersabda: "Berikan anak itu" maka diserahkan kepada Rasul dan diletakkan diantara kayu pelana beliau. Beliau kemudian

⁴² Ibid, hlm. 75.

⁴³ Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Jilid 28, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1431 H), hlm. 89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuka mulut anak tersebut dan meniupkan tiga kali sambil membaca “dengan menyebut nama Allah, keluarlah wahai musuh Allah”. Anak tersebut lalu diserahkan kembali kepada ibunya dan Nabi berpesan: “temui kami ketika kami pulang di tempat ini juga dan kabarkan kepada kami apa yang terjadi pada anakmu.” Ya’la bin Murrah melanjutkan: setelah itu kami pergi (melanjutkan safar) dan (setelah selesai) kami pulang dan kami dapati perempuan tersebut sedang membawa tiga ekor domba. Maka Nabi bertanya: “apa yang terjadi dengan anakmu?” perempuan tersebut menjawab: demi zat yang mengutusmu dengan kebenaran, tidak terjadi sesuatu lagi padanya hingga saat ini, maka bawalah domba ini.

2) Hadis riwayat Imam Al-Bukhari

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عِمْرَانَ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَطَاءٌ بْنُ أَبِي رِيَّاحٍ قَالَ: «قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلَا أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ هَذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ أَنْتِ النَّبِيَّةُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنِّي أُصْرَعُ، وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللَّهَ لِي، قَالَ: إِنَّ شَيْئًا صَبَرْتُ وَلَكَ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُعَافِيكَ. فَقَالَتْ: أَصْبِرُ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ لَا أَتَكَشَّفَ، فَدَعَا لَهَا. حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ: أَنَّهُ رَأَى أُمَّ زُفَرَ تِلْكَ امْرَأَةً طَوِيلَةً سَوْدَاءَ عَلَى سِتْرِ الْكَعْبَةِ⁴⁴

Telah menceritakan kepada kami Musaddad: telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Imran bin Abu Bakar ia berkata: telah menceritakan kepadaku Atha` bin Abu Rabah, ia berkata: telah berkata kepadaku Ibnu Abbas: apakah engkau ingin melihat wanita ahli surga?. Aku menjawab: tentu. Ibnu Abbas melanjutkan: wanita berkulit hitam ini datang menemui Nabi dan berkata: sesungguhnya aku sering kesurupan, dan auratku sering tersingkap (ketika kambuh), maka berdoalah kepada Allah untukku. Rasulullah menjawab: “jika engkau mau bersabar maka engkau akan memperoleh balasan surga, namun jika engkau ingin aku doakan kesembuhanmu kepada Allah”. Wanita tersebut memilih: aku memilih bersabar, ia melanjutkan: tetapi auratku sering tersingkap, maka doakan kepada Allah agar tidak lagi tersingkap. Maka Nabi mendoakannya.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad: telah mengabarkan kepada kami Makhlad, dari Ibnu Juraij, telah mengabarkan kepadaku Atha` : bahwa ia melihat Ummu Zufar, seorang wanita tinggi berkulit hitam yang ada di tirai Ka’bah

3) Hadis Riwayat Ibnu Majah

⁴⁴ Muhammad bin Isma’il Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, jilid 7, (Kerajaan Arab Saudi: Makhba’ah al-Kubra al-Amriyah, 1311 H), hlm. 116.



حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَهَمَزِهِ، وَنَفْسِهِ، وَنَفْسِهِ» قَالَ: هَمَزُهُ: الْمَوْتَةُ، وَنَفْسُهُ: الشَّعْرُ، وَنَفْسُهُ: الْكِبَرُ⁴⁵

Telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin Mundzir, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudhail, ia berkata: telah menceritakan kepada kami ‘Atha` bin al-Saib, dari Abu Abdur Rahman al-Sulami, dari Ibnu Mash`ud, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau berdoa: “Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari godaan syaithan yang terkutuk, dari godaanya, tiupannya dan hembusannya.” Beliau menjelaskan godaannya adalah kebimbangan, tiupannya adalah sya’ir dan hembusannya adalah kesombongan.

4) Hadis Riwayat Abu Dawud

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، نَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ صَيْفِيٍّ مَوْلَى أَفْلَحَ مَوْلَى أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي الْيَسْرِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَدْمِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرْدِي، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَرْقِ وَالْحَرْقِ، وَالْهَرَمِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا⁴⁶

Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Umar, telah menceritakan kepada kami Makki bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Sa’id, dari Shaifi mawla Aflah mawla Abu Ayyub, dari Abu Al-Yasar: sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berdoa : “Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari kehancuran, aku berlindung kepadamu dari tenggelam, terbakar dan dari pikun, dan aku berlindung kepadamu agar ketika aku ingin mati setan tidak merasukiku, dan aku berlindung dari mati dijalanmu dalam keadaan lari dari medan peperangan, dan aku berlindung kepadamu dari mati tersengat binatang.

5) Hadis Riwayat Imam Al-Bukhari

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ صَفِيَّةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁴⁵ Ibnu Majah, *Sunan...*, hlm. 266.

⁴⁶ Abu Dawud, *Sunan ...*, hlm. 568.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَخْبَرْتُهُ. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ: حَدَّثَنَا هِشَامُ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، وَعِنْدَهُ أَرْوَاجُهُ، فُرِحْنَ، فَقَالَ لِصَفِيَّةَ بِنْتِ حُبَيْبٍ: لَا تَعْجَلِي حَتَّى أَنْصَرِفَ مَعَكَ. وَكَانَ بَيْنَهُمَا فِي دَارِ أُسَامَةَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهَا، فَلَقِيَهُ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَنظَرَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ أَجَازَا، وَقَالَ لَهُمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَالِيَا، إِنَّمَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُبَيْبٍ، فَلَا سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ، وَإِنِّي حَشِيتُ أَنْ يُلْقِيَ بِي أَنْفُسِكُمَا شَيْئًا⁴⁷

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufair, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Al-Laits, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Khalid, dari Ibnu Syihab, dari 'Ali bin Al-Husain radhiyallah 'anhuma. Bahwa Shafiyah istri Nabi menceritakan kepada 'Ali. Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad: telah menceritakan kepada kami Hisyam, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Al-Zuhri, dari Ali bin Al-Husain. Adalah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada di dalam masjid bersama istri-istrinya dalam keadaan bergembira. Beliau berkata kepada shafiyah bin Huyyay: "janganlah tergesa-gesa untuk pulang, tunggulah hingga aku kelua bersamamu". Rumah Shafiyah berada di perkampungan Usamah dan Nabi keluar bersama Shafiyah. Di tengah perjalanan ada dua pemuda anshar yang berjumpa dengan Nabi lalu keduanya memandangnya dan meneruskan perjalanannya. Kemudian Nabi memanggil: "kesini kalian berdua, ini adalah Shafiyah binti Huyyay." Maka keduanya menjawab: Maha Suci Allah, wahai Rasulullah. Kemudian Rasul melanjutkan: "Bahwa sesungguhnya syaithan menalir dalam tubuh manusia sebagaimana mengalirnya darah di dalam tubuh dan aku khawatir telah timbul suatu perasaan pada diri kalian berdua".

6) Hadis Riwayat Abu Dawud

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، ثنا يَحْيَى، عَنْ زَكَرِيَّا حَدَّثَنِي عَامِرٌ، عَنْ حَارِجَةَ بِنِ الصَّلْتِ التَّمِيمِيَّةِ، عَنْ عَمِّهِ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمَ، ثُمَّ أَقْبَلَ رَاجِعًا مِنْ عِنْدِهِ، فَمَرَّ عَلَى قَوْمٍ عِنْدَهُمْ رَجُلٌ مَجْنُونٌ مُوثِقٌ بِالْحَدِيدِ فَقَالَ أَهْلُهُ: إِنَّا حَدَّثْنَا أَنَّ صَاحِبَكُمْ هَذَا قَدْ جَاءَ بِخَيْرٍ فَهَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ تُدَاوُونَهُ؟ فَرَقِيئَتُهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَبَرَأَ فَأَعْطَوْنِي مِائَةَ شَاةٍ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: هَلْ إِلَّا هَذَا؟ وَقَالَ مُسَدَّدٌ: فِي مَوْضِعٍ آخَرَ: هَلْ

⁴⁷ Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, jilid 3, (Kerajaan Arab Saudi: Mathba'ah al-Kubra al-Amriyah, 1311 H), hlm. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قُلْتَ غَيْرَ هَذَا؟ قُلْتُ: لَا قَالَ: حُذِّهَا فَلَعَمْرِي لَمَنْ أَكَلَ بِرُقِيَّةٍ بَاطِلٍ، لَقَدْ أَكَلْتَ بِرُقِيَّةَ حَقِّ⁴⁸

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Zakaria, telah menceritakan kepadaku ‘Amir, dari Kharijah bin Al-Shalt Al-Tamimi, dari pamannya. Bahwa pamannya datang menemui Nabi lalu masuk Islam kemudian ia pulang dan menemui suatu kamu yang ada pemuda gila yang diikat dengan beli. Keluarganya berkata: telah sampai kabar kepada kami bahwa sahabat kalian ini datang dengan membawa kebaikan, apakah kalian memiliki sesuatu untuk mengobatinya? Maka aku membacakan surah Al-Fatihah dan pemuda tersebut sembuh. Kemudian mereka memberiku seratus ekor kambing. Setelah itu aku datang menemui Nabi dan mengabarkan hal tersebut, beliau lantas bertanya: “apakah engkau hanya membaca ini (Al-Fatihah)?” aku menjawab: tidak. Maka Nabi bersabda: “ambillah kambing tersebut. Sungguh demi tuhan yang memberiku umur, ada orang yang makan dari hasil ruqyah yang batil, tetapi engkau makan dari hasil ruqyah yang benar.

B. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana telah dijelaskan pada rumusan masalah bahwa penelitian ini membahas tentang Tahapan *Bungka* dalam *Silek 21* di Desa Teluk Mega Perspektif Hadis. Dan juga penelitian ini belum pernah dibahas sebelumnya, meskipun penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas topik yang sama seperti:

1. Penelitian oleh Marin Kurniawan dalam website yang berjudul Sejarah Silek 21 di Tanah Putih Tanjung Melawan, Rokan Hilir, Riau.⁴⁹

Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana *Silek 21* ini menjadi salah satu beladiri tradisional dari Rokan Hilir yang dibawa oleh Tuan Lebay Muhammad Shaleh yang belajar kepada Ahmad Thayyib.

Pada penelitian ini terdapat persamaan topik yang dibahas dengan topik penulis yaitu sama-sama membahas tentang *Silek 21* yang ada di daerah Rokan Hilir. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu Marin Kurniawan tidak

⁴⁸ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Jilid 4, (Delhi: Maktabah al-Anshariyah, 1323 H), hlm. 19.

⁴⁹ Marin Kurniawan, “Sejarah Silek 21 di Desa Tanah Putih Tanjung Melawan, Rokan Hilir, Riau” dikutip dari: <https://telukpulau.blogspot.com/2019/05/sejarah-silat-21-di-tanah-putih-tanjung.html?m=1> pada hari Senin, 19 September 2022 jam 13.26 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- menjelaskan tahapan-tahapan pada *Silek 21* ini dan juga tidak adanya perspektif hadis terhadap tahapan *Bungka* pada *Silek 21* tersebut
2. Penelitian oleh Dara Rusmida dalam skripsinya yang berjudul *Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir*.⁵⁰

Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana pertunjukan seni silat 21 hari yang ada di daerah Tanjung Medan. Pada penelitian ini terdapat persamaan pada topik yang dibahas yaitu sama-sama membahas *Silek 21*. Namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian Dara Rusmida ini adalah penulis mencantumkan dan mengaitkan *Silek 21* dengan hadis Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*, selain itu juga terdapat perbedaan pada tahapan yang penulis bahas yaitu tahapan *bungka*.

3. Penelitian oleh Abdul Hafiz Ab Majid, dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul *Pembangunan Kerohanian Islam melalui Ilmu Bela Diri Melayu : Perspektif Seni Silat Cekak Malaysia*.⁵¹

Penelitian ini membahas bagaimana beladiri terkhususnya silat bisa membantu membangun sifat rohani seseorang terutama kerohanian Islam. Pada penelitian ini terdapat persamaan topik yang dibahas yaitu sama- sama membahas tentang beladiri silat, akan tetapi terdapat perbedaanyaitu pada penelitian Abdul Hafiz Ab Majid, dkk ini tidak mengaitkannya dengan hadis dan tidak ada tahapan *bungka* di dalamnya.

4. Penelitian oleh Muhammad Rifki dalam skripsinya yang berjudul *Dakwah melalui Pencak Silat (Studi di Padepokan Pencak Silat Kesti Tjimande tari Kolot Kebun Djeruk Hilir Kabupaten Lebak)*.⁵²

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kandungan ajaran Islam pada beladiri

⁵⁰ Dara Rusmida, "Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu di Desa Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir, Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021.

⁵¹ Abdul Hafiz Ab Majid, "Pembangunan Kerohanian Islam melalui Ilmu Bela Diri Melayu: Perspektif Seni Silat Cekak Malaysia" *Asian Journal of Civilizational Studies*, Tahun 2019 .

⁵² Muhammad Rifki, "*Dakwah melalui Pencak Silat (Studi di Padepokan Pencak Silat Kesti Tjimande Tari Kolot Kebun Djeruk Hilir Kabupaten Lebak)*" Skripsi, Banten: UIN Sultan Maulana Hassanuddin, 2015.

State Islamic University of Sultan Hassanudin Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Pencak Silat dengan mengaitkannya dengan ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penulis yaitu mengkaji tentang keterkaitan pencak silat dengan ajaran agama Islam, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada tempat penelitian yang berbeda, kemudian jenis silat yang juga berbeda sehingga tahapan-tahapan dalam beladiri yang berbeda dan juga terdapat perbedaan pada fokus kajian penulis yang membahas *Bungka* dan bagaimana perspektif hadis terhadapnya yang tidak dikaji oleh Muhammad Rifki.

5. Buku tulisan Michael Maliszewski, Ph.D. dalam bukunya yang berjudul *Spiritual Dimensions of the Martial Art*.⁵³

Pada buku ini dijelaskan bagaimana pencak silat tidak hanya menekankan aspek fisik seseorang tetapi juga aspek batin atau rohani. Pada buku ini terdapat persamaan yaitu pada topik beladiri yang dibahas salah satunya adalah silat dan kaitannya dengan rohani seseorang. Namun terdapat perbedaan yaitu buku ini hanya membahas silat secara umum dan mencampurkan pembahasannya dengan beladiri yang lain seperti beladiri yang ada di mancanegara. Selain itu pengaitannya dalam agama hanya tidak begitu mendalam dan tidak mengaitkannya kepada hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini yang berjudul "Tahapan *Bungka* dalam *Silek 21* di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir (Studi Analisis Living Hadis)", dengan rumusan masalah (1) bagaimana tahapan *bungka* dalam *silek 21* di desa Teluk Mega, (2) bagaimana tahapan *bungka* dalam living hadis. Dari variabel penelitian yang ada, secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Desa Teluk Mega sebagai lokasi penelitian, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Letak geografis, sejarah dan latar belakang Desa Teluk Mega.
 - 2) Visi dan misi Desa Teluk Mega.

⁵³ Michael Maliszewski, *Spiritual Dimensions of The Martial Art*, (USA: Tuttle Publishing, 2012).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Keadaan peserta *Silek 21* berdasarkan Agama, tingkat pendidikan dan usia.
- 4) Sarana dan prasarana *Silek 21*.
- 5) Kegiatan dan aktifitas *Silek 21*.
2. Pemahaman guru dan peserta *Silek 21* terkait hadis-hadis anjuran melakukan beladiri dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Kemampuan guru dan peserta *Silek 21* dalam menyebutkan hadis-hadis tentang anjuran beladiri.
 - 2) Kemampuan guru dan peserta *Silek 21* dalam menjelaskan status, nilai-nilai dan kandungan petunjuk hadis-hadis tentang anjuran beladiri.
 - 3) Kemampuan guru dan peserta *Silek 21* dalam menganalisis hadis-hadis tentang anjuran beladiri.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dan peserta *Silek 21* dalam mengimplementasikan hadis-hadis tentang anjuran beladiri dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Usia.
 - b. Lingkungan.
 - c. Tingkat pendidikan.
 - d. Ekonomi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *field research* (penelitian lapangan), yakni mengumpulkan semua data berkaitan dengan penelitian ini yang ada di lapangan seperti hasil wawancara yang diambil dari responden secara langsung. Adapun topik penelitian ini adalah hadis tentang tahapan *bungka* pada *silek 21* di Desa Teluk Mega (Studi Analisis Living Hadis) sehingga penulis akan mengumpulkan data tentang *silek 21* terutama tahapan *bungka*, untuk selanjutnya dijelaskan bagaimana tahapan *bungka* dalam *silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega. Selain itu penulis juga akan memaparkan bagaimana tahapan *bungka* dalam living hadis.

Adapun metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang data-datanya tidak berupa angka-angka.⁵⁴ Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang bentuknya kata-kata lisan maupun tulisan yang dicermati, dan benda-benda yang diamati sehingga dapat diambil makna secara tersirat pada benda tersebut.⁵⁵ Maka pada penelitian ini penulis akan meneliti *silek 21* terutama mengamati tahapan *bungka* yang hasil penelitiannya berupa data deskriptif dan tidak berupa angka-angka untuk kemudian diolah dan disajikan pada bab 4.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana berasalnya data penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

⁵⁴ Rifa'i Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), hlm. 7.

⁵⁵ Sandu Sitojo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.



1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung di lapangan atau oleh orang yang bersangkutan yang memerlukannya⁵⁶ yaitu meliputi :

- a. Informan, yaitu orang yang memberikan informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti yang terdiri dari : guru *Silek 21*, murid- murid yang ikut langsung dalam *Silek 21*, serta penonton yang menyaksikan *Silek 21*. Berikut adalah informan yang penulis wawancarai :
 - 1) Hasan Basri (guru *Silek 21*)
 - 2) Joharman (guru *Silek 21*)
 - 3) Are Wandu (Peserta *Silek 21*)
 - 4) Tarmizi (Peserta *Silek 21*)
 - 5) M. Yon Ranggani (Peserta *Silek 21*)
 - 6) Satria (Peserta *Silek 21*)
 - 7) Sani Pratama (Penonton *Silek 21*)
 - 8) Marzuki (Penonton *Silek 21*)
- b. Kitab Hadis yang 9 (*Kutubu Tis'ah*) dan kitab Syarahan Ulama dan kitab yang membahas tentang kesurupan jin seperti *Wiqoyah al-Insan min al-Jinn wa al-Syathin* karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairy.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak atau peneliti lain⁵⁷ seperti skripsi, tesis, artikel, jurnal dan buku-buku lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara,

⁵⁶ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

⁵⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.



observasi yang mendalam dan dokumentasi.⁵⁸

1. Observasi

Salah satu cara penulis mengumpulkan data adalah dengan cara observasi.

Observasi adalah peneliti mengamati langsung dengan penglihatannya, pendengarannya, penciuman, perabaan bahkan hingga pengecapannya.⁵⁹ Maka dalam hal ini penulis melihat dan meninjau langsung bagaimana pelaksanaan *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif.⁶⁰ Wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang tidak diperoleh dari observasi. Dalam pengumpulan data ini penulis melakukan tanya jawab atau wawancara kepada informan atau orang-orang yang memiliki informasi seputar *Silek 21* ini seperti wawancara kepada guru, murid serta masyarakat sekitar yang menyaksikan *Silek 21* secara langsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penulis atau peneliti mencari data atau hal yang berkaitan dengan penelitiannya berupa catatan, manuskrip, surat kabar, agenda atau sebagainya.⁶¹

D. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya peneliti menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan informasi,⁶² dengan menggunakan analisis *Deskriptif Kualitatif*. *Deskriptif Kualitatif* adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan dari wawancara, dokumen, gambar atau

⁵⁸ Basuki, *Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian dengan Menggunakan Pendekatan Kualitatif (KL)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), hlm. 19.

⁵⁹ Sandu Sitoyo dan M Ali Sodik, *Dasar*, hlm. 90.

⁶⁰ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 41.

⁶¹ Sandu Sitoyo dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 77-78.

⁶² Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 123.

surat resmi lainnya yang diperoleh saat penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang-orang yang diteliti.⁶³ Adapun langkah-langkah kerja yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah:

1. Menentukan masalah yang dibahas
2. Menetapkan hadis-hadis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Maka disini penulis menetapkan untuk membahas tentang bagaimana perspektif hadis terhadap *Silek 21* ini terkhusus pada tahapan *Bungka*.
3. Mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi terutama seputar *Silek 21*.
4. Menyusun data-data yang diperoleh kemudian menganalisisnya.
5. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶³ Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 41.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai tahapan *bungka* dalam *silek 21* (studi analisis living hadis) ialah sebagai berikut:

1. Bahwa tahapan *bungka* dalam *silek 21* terdiri dari beberapa kegiatan meliputi:

a. Sebelum *Bungka*: kegiatan yang dilakukan sebelum *bungka* meliputi

1) Pemotongan ayam kampung

Pada siang hari sebelum diadakan *bungka* para peserta akan datang ke rumah guru *silek 21* dengan membawa ayam dan akan disembelih langsung oleh sang guru. Ayam yang dibawa pula merupakan ayam khusus yaitu jenis ayam kampung berwarna hitam. Setelah disembelih, ayam tersebut dibawa kembali oleh peserta untuk dimasak di rumah masing-masing dan nantinya akan dihidangkan pada acara setelah selesai shalat maghrib.

2) Sedekah setelah shalat maghrib

Setelah shalat maghrib para peserta akan berkumpul di kediaman guru *silek 21* untuk menyambut tamu seperti datuk penghulu, ninik mamak, RT dan RW, serta masyarakat lain yang telah diundang sebelumnya. Para peserta akan diarahkan masuk dan duduk di tempat yang telah disediakan. Selanjutnya akan diadakan kegiatan baca *yasin* bersama, *tahlil* dan *takhtim* doa yang dipimpin oleh syaikh atau tuan guru yang telah ditunjuk. Selesai berdoa, para peserta akan bergotong-royong menghidangkan makanan untuk para tamu undangan yang didalamnya ada ayam yang telah disembelih sebelumnya.

b. Menjelang *bungka*

Pada tahapan *Bungka* ini para peserta yang telah melewati latihan selama 20 hari awal akan dikumpulkan atau didudukan oleh sang guru dengan keadaan kepala ditutupi kain putih atau kain kafan. Kemudian guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersebut akan memberikan penyampaian kepada peserta untuk fokus mengosongkan pikirannya dan mengintruksikan bacaan-bacaan tertentu gurunya. Setelah penyampaian selesai maka sang guru akan membiarkan peserta untuk duduk diam dan membisikkan kalimat-kalimat yang telah diajarkan untuk selanjutnya dibaca oleh peserta.

c. Ketika *bungka*

Dalam keadaan *bungka* ini diantara para peserta akan ada yang kehilangan kesadarannya atau disebut sebagai kesurupan. Para peserta yang mengalami hal ini mengatakan bahwa tubuhnya seperti diarahkan untuk melakukan gerakan-gerakan beladiri dan tubuhnya seakan mendapat tenaga ekstra atau tenaga dalam.

d. Setelah *bungka*

Setelah bertarung melawan para senior, para peserta biasanya akan tumbang dan terbaring, sehingga kesadaran mereka telah kembali. Dan dengan ini maka telah selesailah *Bungka* yang ada di *Silek 21*. Selanjutnya latihan ini akan ditutup dengan sedikit penyampaian oleh sang guru. Dan dengan demikian pula secara resmi para peserta telah menyelesaikan *Silek 21* dan akan diberikan buku yang tidak boleh dibaca oleh selain peserta.

2. Tahapan *bungka* dalam *living hadis* ialah sebagai berikut:

Berdasarkan data yang telah dijelaskan pada Studi pendahuluan maka hadis yang menjadi landasan melakukan *silek 21* ialah hadis riwayat Imam Muslim yaitu

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Seorang mukmin yang kuat adalah lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dibandingkan seorang mukmin yang lemah.

Yang mana setelah diperiksa pada kitab Syarah maka salah satu makna yang terandung di dalamnya adalah seorang mukmin dianjurkan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat. Selain itu salah satu kekuatan yang hendaknya dimiliki oleh seorang mukmin ialah kekuatan dalam bidang akidah dan persenjataan termasuklah di dalamnya beladiri.



Selain hadis di atas, juga terdapat beberapa hadis yang berkaitan dengan tahapan *bungka* tersebut yaitu:

- a. Mengenai doa bersama maka ada hadis riwayat Imam Al-Tirmidzi dan Imam Al-Nasa'i yang menganjurkan doa bersama dan Nabi pernah berdoa bersama para sahabatnya.
- b. Pada tahapan *bungka* juga diajarkan di dalamnya memuliakan tamu dengan memberi makan untuk mereka. Dalam hal ini terdapat hadis riwayat Al-Bukhari yang menganjurkan hal tersebut.
- c. Namun dalam hal adanya kesurupan dalam beladiri ini ditemukan hadis riwayat Ibnu Majah yang menjelaskan bahwa Nabi justru berlindung dan mengobati seseorang yang kesurupan. Sehingga secara umum beladiri ini merupakan hal yang dianjurkan Nabi dan hanya perlu dihilangkan praktek *bungka* nya saja.

B. Saran

Demikianlah penelitian tentang Tahapan *Bungka* dalam *Silek 21* di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Perspektif Hadis. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Disamping itu penulis juga menemukan beberapa hal yang penulis anggap penting dan penulis menyarankan untuk diteliti oleh pembaca, yaitu:

1. Terkait bacaan-bacaan yang dibaca oleh peserta *Silek 21*
2. Pengaruh *Silek 21* dalam aspek kesehatan dan psikologi
3. Pengaruh *Sapu Laman* terhadap kepribadian peserta *Silek 21*, dll.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Bakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Abu Dawud. 1323 H. *Sunan Abu Dawud*. Delhi: Maktabah al-Anshariyah
- Ahmad bin Hanbal, 1431 H. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. 1431 H. *Tahdzib al-Tahdzib*. Mathba'ah Da'irah al-Ma'arif al-Nazhamiyah.
- Al-Bukhari. 1311 H. *Shahih al-Bukhari*. Kerajaan Arab Saudi: Mathba'ah al-Kubra al-Amriyah
- Al-Darimi, Abu Muhammad. 1433 H. *Musnad al-Darimi al-Ma'ruf bi Sunan al-Darimi*. Saudi Arabia: Darul Mughni li al-Nasyr wa al-Tawzi'
- Al-Jazairy, Abu Bakar Jabir. 1997. *Wiqoyah al-Insan min al-Jin wa al-Syaitan*. Kairo: 'Ain al-Syams.
- Al-Zahrani, Marzuq bin Hiyas. 2015. *Syarah Musnad al-Darimi*. Diwan al-Thaba'ah
- Asyraf, Muhammad. 1415 H. *Aunul Ma'bud Syarh Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al-Kitab 'Ilmiyah.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. 1431 H. *Sunan al-Tirmidzi*. Mesir: Mathba'ah Musthafa al-Bab al-Halabi
- Bali, Abdul Salam. 2021. *Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya*. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Candra, Juli. 2021. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibnu Katsir, 1990. *Al-Bidayah wa al-Nihayah*. Beirut: Maktabah al-Ma'arif
- Ibnu Majah. 1431 H. *Sunan Ibnu Majah*. Saudi Arabia: Dar Ihya al-Kitab al-Arabiyah
- Ibnu Manzhur. 1119 H. *Lisan al-'Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif
- Ibnu Taimiyah. 2004. *Majmu' a-Fatawa*. Madinah-Saudi: Majma' al-Mulk Fahad
- Kholis, Moh Nur. 2016. "Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Membentuk Moralitas Bangsa". *Jurnal SPORTIF*
- Lasyin, Musa Syahin. 2002 M. *Fath al-Mun'im Syarah Shahih Muslim*. Saudi Arabia: Dar al-Syuruq
- Majid, Abdul Hafiz. 2019. "Pembangunan Kerohanian Islam melalui Ilmu Bela Diri Melayu: Perspektif Seni Silat Cekak Malaysia". *Aaian Journal of Civilizational Studies*.
- Maliszewski, Michael. 2012. *Spiritual Dimensions of The Martial Art*. USA: Tuttle Publishing.
- Muhtar, Tatang. 2018. *Pencak Silat*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Munawwir, A.W. T.th. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Murhananto. 2003. *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta: Puspa Swara.
- Muslim. 1955 M. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi
- Oetoyo, Pandji. 2000. *Pencak Silat*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Rifki, Muhammad. 2015. *“Dakwah melalui Pencak Silat (Studi di Padepokan Pencak Silat Kestii Tjimande Tari Kolot Kebun Djeruk Hilir Kabupaten Lebak)”*. Banten: UIN Sultan Maulana Hassanuddin.
- Rusmida , Dara. 2021. *“Pertunjukan Silat ua Puluh Satu Hari dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu di Desa Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.* Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sitoyo, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sucipto. 2009. *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugono, Dendi. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Syarifah. 2019. *Fenomena Kesurupan dalam Perspektif Psikolog dan Peruqyah*. Studi Insania.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin.
- Wensinck, A.Y. 1927. *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*. Layden: Maktabah Baril.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Uzzi Fadhli
NIM : 11930111224
Tempat/Tgl. Lahir : Menggala Sakti, 20 Mei 2001
Alamat : Jln. Tuanku Tambusai, Desa Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau
E-mail : 11930111224@students.uin-suska.ac.id
No. Hp : 081265338838
Nama Orang tua
 Ayah : Zulham
 Ibu : Nurakhyar
Anak ke/dari : 2 dari 2 bersaudara
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 008 Teluk Mega
 2. MTs Al-Ikhwan Pekanbaru
 3. SMAN 1 Tanah Putih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR WAWANCARA

Lampiran Wawancara 1

Nama narasumber : Hasan Basri
Tempat wawancara : Desa Teluk Mega
Hari /Tanggal : 17 Juni 2022
Jabatan : Guru *Silek 21*

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana sejarah *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?
2. Bagaimana minat masyarakat terhadap *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?
3. Bagaimana proses pelaksanaan *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?
4. Terkait tahapan *bungka*, apa yang terjadi ketika seseorang sedang *bungka* pada *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?

Lampiran Wawancara 2

Nama narasumber : Joharman
Tempat wawancara : Desa Teluk Mega
Hari /Tanggal : 17 Juni 2022
Jabatan : Guru *Silek 21*

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana sejarah *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?
2. Bagaimana minat masyarakat terhadap *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?
3. Bagaimana proses pelaksanaan *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?
4. Terkait tahapan *bungka*, apa yang terjadi ketika seseorang sedang *bungka* pada *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****Lampiran Wawancara 3**

Nama narasumber : Are Wandu, Tarmizi, M. Yon dan Satria

Tempat wawancara : Desa Teluk Mega

Hari /Tanggal : 16-18 Juni 2022

Jabatan : Peserta *Silek 21*

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana sejarah *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?
2. Bagaimana minat masyarakat terhadap *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?
3. Bagaimana proses pelaksanaan *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?
4. Terkait tahapan *bungka*, apa yang terjadi ketika seseorang sedang *bungka* pada *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?

Lampiran Wawancara 4

Nama narasumber : Sani Pratama dan Marzuki

Tempat wawancara : Desa Teluk Mega

Hari /Tanggal : 17 Juni 2022

Jabatan : Masyarakat yang menyaksikan *Silek 21*

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana sejarah *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?
2. Bagaimana minat masyarakat terhadap *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?
3. Bagaimana proses pelaksanaan *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?
4. Terkait tahapan *bungka*, apa yang terjadi ketika seseorang sedang *bungka* pada *Silek 21* yang ada di Desa Teluk Mega?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.